

Analisis Regresi Linear Berganda pada Pengaruh Pemahaman Etika Profesional dan Penguasaan Konsep Keahlian terhadap Kesiapan Dunia Kerja

Alimatun Najiha*¹, Morina A Fathan², Allisa Alavi³, Fikri Chaikal⁴, Guslov Claudio Basompe⁵

^{1,2,3,4,5}Statistika, FMIPA, Universitas Tadulako, Indonesia
Email: ¹anajiha@untad.ac.id, ²morinafathan@untad.ac.id

Abstrak

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja merupakan isu penting dalam pendidikan tinggi, khususnya di era persaingan global yang semakin kompetitif. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus dibekali dengan nilai-nilai profesionalisme dan pemahaman mendalam atas bidang keahliannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman etika profesional dan penguasaan konsep keahlian terhadap kesiapan dunia kerja pada mahasiswa aktif Program Studi Statistika S1 angkatan 2021 Universitas Tadulako. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Data primer dikumpulkan dari 47 responden melalui pengisian kuisioner berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak R-Studio, disertai uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas untuk memastikan ketepatan dan keandalan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman etika profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan dunia kerja mahasiswa. Sebaliknya, penguasaan konsep keahlian tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek non-teknis seperti nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan sikap profesional justru lebih menentukan kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja dibandingkan sekadar penguasaan teori akademik. Temuan ini menjadi refleksi bagi institusi pendidikan tinggi untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan penguatan karakter dan etika ke dalam kurikulum. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor non-akademik yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, serta membuka ruang diskusi lebih lanjut dalam pengembangan model pendidikan tinggi yang komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pengembangan kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai etika sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Etika Profesional, Kesiapan Dunia Kerja, Penguasaan Konsep Keahlian, Regresi Linear Berganda.*

Abstract

Graduate readiness for entering the workforce is a crucial issue in higher education, especially in today's increasingly competitive global era. University students are expected not only to possess academic capabilities but also to be equipped with strong professional values and a deep understanding of their field of expertise. This study aims to analyze the influence of professional ethics understanding and mastery of conceptual expertise on work readiness among active undergraduate students of the Statistics Study Program, Class of 2021, at Tadulako University. Professional ethics reflect soft skills such as integrity, responsibility, and workplace conduct, while mastery of conceptual expertise represents theoretical understanding of their academic discipline. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to all active students in the 2021 cohort. Prior to analysis, the instruments were tested for validity and reliability and met classical assumptions including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results indicate that understanding of professional ethics has a significant influence on students' work readiness, while mastery of conceptual expertise does not show a significant effect. These findings suggest that non-technical aspects, such as ethical values, responsibility, and professionalism, play a more crucial role in preparing students for the workforce than theoretical academic knowledge alone. This underscores the need for higher education institutions to not only focus on cognitive development but also integrate character and ethical reinforcement into the curriculum. Therefore, collaboration between educators, institutions, and industry is essential to ensure that graduates are not only academically competent but also professionally prepared to compete and contribute in the workplace.

Keywords: *Mastery Of Conceptual Expertise, Multiple Linear Regression, Professional Ethics, Work Readiness.*

1. PENDAHULUAN

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk membangun model dan menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan satu variabel dependen (variabel respon) (Perdana, Rachman, & Palinggi, 2021). Analisis ini terbagi menjadi regresi linear dan regresi non-linear (O'Brien & Silcox, 2024). Regresi linear sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda (Maulud & Abdulazeez, 2020).

Teknik regresi ini sangat populer dan sering digunakan, karena hampir semua disiplin ilmu yang memerlukan analisis sebab-akibat memanfaatkannya dalam penelitian dan pengambilan keputusan. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel terikat (Yusuf, M., Abraham, & Rukmana).

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti ketika ingin memprediksi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Permatasari, Anam, Sivi, & Iskandar, 2022). Dalam analisis ini, terdapat dua variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda ini dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon \quad (1)$$

dimana:

Y : Variabel terikat
 α : Konstanta
 X_1, X_2, \dots, X_n : Variabel bebas
 $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien-koefisien regresi
 ε : Residual (*error*)

Syarat untuk mendapatkan regresi yang baik yaitu distribusi datanya normal (Mudgal, 2024). Jika tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Selanjutnya model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi (Sudariana & Yoedani, 2022). Analisis regresi linear berganda digunakan secara luas dalam penelitian sosial, pendidikan, dan ekonomi karena mampu memberikan gambaran pengaruh simultan dari beberapa faktor terhadap suatu fenomena tertentu (Halif, Wahiddin, Sanjaya, & Faisal, 2025). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara lebih komprehensif faktor-faktor apa saja yang secara signifikan memengaruhi suatu kondisi, termasuk kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja menjadi isu strategis yang terus dikaji. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai aspek akademik, tetapi juga memiliki sikap profesional, kemampuan komunikasi, dan etika kerja yang baik (Wong & Saraih, 2024). Salah satu aspek penting yang sering dikaitkan dengan kesiapan kerja adalah pemahaman terhadap etika profesional. Etika profesional adalah sistem yang mengatur interaksi sosial, mencakup aspek kesopanan, tata krama, dan aturan protokoler, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan tidak merugikan antara individu atau kelompok (Kusworo et al, 2020). Pengetahuan terhadap etika profesional bagi mahasiswa merupakan hal yang penting (Muharani, et al., 2022). Etika profesi memiliki dua ciri utama, yaitu adanya standar moral yang sangat tinggi, di mana setiap pekerja diwajibkan untuk menjalankan tugas sesuai dengan kode etik profesinya, serta kemampuan untuk mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi, sehingga setiap tindakan yang diambil selalu mempertimbangkan manfaat yang lebih luas bagi orang banyak (Ramadhea Jr, 2022).

Selain itu, penguasaan konsep keahlian dalam bidang studi juga memainkan peran penting. Dalam hal ini, mahasiswa Program Studi Statistika diharapkan mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar statistika secara tepat dalam berbagai konteks. Penguasaan konsep menjadi dasar dalam menghadapi permasalahan berbasis data dan dalam mengambil keputusan berbasis analisis kuantitatif (Susanto, Sepriyanti, & Asfa'ani, 2020). Penguasaan konsep keahlian sangat penting dalam berbagai bidang karena membantu individu atau organisasi dalam membuat keputusan berbasis data dan melakukan perencanaan yang lebih informatif serta efektif (Susanto, Sepriyanti, & Asfa'ani, 2020). Meski demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara pemahaman

etika profesional dan penguasaan konsep keahlian terhadap kesiapan dunia kerja, khususnya pada mahasiswa Statistika.

Dunia kerja adalah lingkungan atau situasi di mana individu berpartisipasi dalam kegiatan profesional atau ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan, mendapatkan pengalaman, dan mencapai perkembangan karier (Saidi, et al., 2019). Dalam dunia kerja, individu berinteraksi dengan berbagai aspek pekerjaan, seperti atasan, rekan kerja, tanggung jawab pekerjaan, budaya organisasi, dan sistem kerja. Dunia kerja menuntut keterampilan teknis, kemampuan interpersonal, serta etos kerja yang tinggi (Wong & Saraih, 2024). Di dalamnya juga terdapat aturan, ekspektasi, dan standar tertentu yang harus diikuti untuk mencapai produktivitas dan efisiensi. Selain itu, dunia kerja seringkali memerlukan adaptasi, karena perubahan dan perkembangan di dalamnya bersifat dinamis, mengikuti perkembangan teknologi, regulasi, dan kebutuhan pasar (Chotimah & Suryani, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya soft skills dalam menentukan kesiapan kerja lulusan. Mwita dan Mwilongo (2024) dengan menggunakan analisis korelasi menemukan bahwa soft skills memiliki pengaruh lebih besar terhadap kemampuan kerja dibandingkan kompetensi teknis dan prestasi akademik. Studi Elkhayma dan Ezzaidi (2024) juga menegaskan bahwa keterampilan seperti komunikasi dan kerja sama tim sangat dihargai oleh pemberi kerja dan menjadi faktor penting dalam transisi mahasiswa ke dunia kerja. Sementara itu, Sun dan Chang (2024) menunjukkan bahwa sikap belajar dan perencanaan karier turut memediasi pengaruh soft skills terhadap kesiapan kerja lulusan.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji soft skills secara umum atau mengutamakan kompetensi teknis (Mwita, Mwilongo, & Mwamboma, 2024), penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pemahaman etika profesional dan penguasaan konsep keahlian sebagai dua aspek utama yang diuji pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa Statistika. Pendekatan ini memberikan kontribusi kontekstual terhadap pemetaan kesiapan lulusan di Indonesia, serta membuka peluang penguatan kurikulum yang lebih adaptif terhadap tuntutan industri modern. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman etika profesional dan penguasaan konsep keahlian terhadap kesiapan dunia kerja pada mahasiswa aktif Program Studi Statistika S1 angkatan 2021 Universitas Tadulako. Tujuan ini dilandasi oleh pentingnya pemetaan faktor-faktor penentu kesiapan kerja mahasiswa, khususnya di tengah tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi aspek etika dan penguasaan konsep terhadap kesiapan lulusan, serta menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Statistika S1 angkatan 2021 di Universitas Tadulako, karena jumlah mahasiswa pada angkatan tersebut masih tergolong terbatas dan dapat dijangkau sepenuhnya, maka seluruh anggota populasi dijadikan responden. Total jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 47 orang. Masing-masing variabel diwakili oleh lima butir pernyataan dan respon dari setiap butir pernyataan menggunakan skala likert dengan rentang nilai satu sampai lima yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan. Semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin setuju responden terhadap pernyataan yang dilampirkan pada kuisisioner. Untuk variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Notasi	Variabel	Skala
y	Kesiapan dalam dunia kerja	Interval
x_1	Pemahaman etika profesional	Interval
x_2	Penguasaan kompetensi statistik	Interval

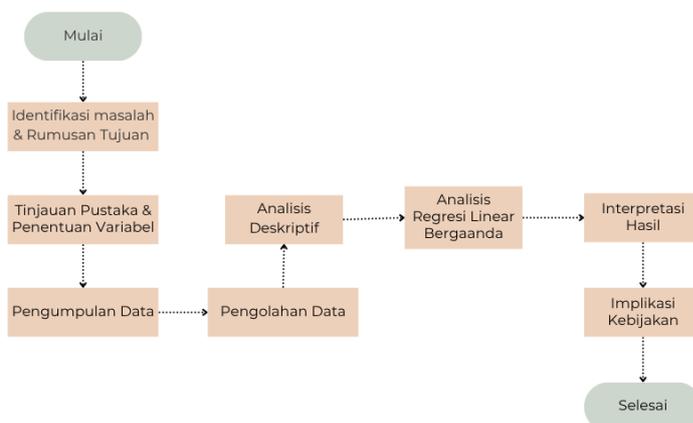
Tabel 2. Kuisisioner

Variabel	Pernyataan
y	1. Saya selalu berusaha untuk menjaga kejujuran dalam penyampaian hasil statistik.
	2. Saya memahami pentingnya tidak memihak dalam pengolahan data statistik untuk hasil yang objektif.
	3. Saya selalu menjaga kerahasiaan data yang saya olah dalam penelitian statistik.
	4. Saya merasa bertanggung jawab jika hasil analisis statistik yang saya lakukan digunakan oleh pihak lain.
	5. Saya selalu melaporkan metode yang digunakan secara jelas dan transparan.
x ₁	1. Saya memahami konsep dasar seperti distribusi probabilitas dan estimasi parameter.
	2. Saya mampu melakukan analisis regresi sederhana dan berganda dengan baik.
	3. Saya mampu menggunakan software seperti SPSS, R, atau Python untuk mengolah data statistik.
x ₂	4. Saya dapat menginterpretasikan hasil dari output analisis statistik secara benar.
	5. Saya mampu menerapkan ilmu statistika untuk memecahkan masalah di dunia nyata.
	1. Saya merasa siap untuk menerapkan teknik analisis statistik yang saya pelajari di dunia kerja.
	2. Saya siap untuk menghadapi dilema etis yang mungkin terjadi dalam pekerjaan saya sebagai analis statistik.
	3. Saya mampu menjelaskan hasil analisis statistik kepada orang yang bukan dari latar belakang statistik.
4. Saya mampu menggunakan hasil statistik untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.	
5. Saya merasa siap untuk beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam bidang statistik dan teknologi.	

Software yang digunakan sebagai alat bantu pada penelitian ini menggunakan *software* R-Studio dengan analisis data sebagai berikut:

- Pengumpulan dan input data
- Identifikasi variabel respon dan variabel predictor
- Statistika deskriptif
- Melakukan uji reliabilitas dan uji validitas
- Melakukan pemodelan regresi linear berganda
- Melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas
- Melakukan uji simultan
- Melakukan uji parsial
- Kesimpulan

Untuk memperjelas tahapan penelitian yang dilakukan, berikut disajikan bagan alur penelitian yang menggambarkan secara sistematis langkah-langkah utama mulai dari perumusan masalah hingga penyusunan kesimpulan.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan langkah awal yang sangat penting dalam analisis regresi berganda. Dengan memahami karakteristik data secara mendalam dapat membangun model yang lebih baik dan interpretasi hasil yang lebih akurat. Dengan menggunakan mean, median, serta nilai minimum dan maksimum, akan dijelaskan variabel-variabel terkait pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Statistika Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum
y	22.04	22	15	25
x_1	21.42	22	15	25
x_2	20.07	20	14	25

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa Rata-rata (*mean*) dari variabel y adalah 22.04, dengan median sebesar 22, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapan dalam dunia kerja yang tinggi, di sekitar nilai 22. Nilai minimum kesiapan dalam dunia kerja adalah 15, sedangkan nilai maksimumnya adalah 25. Ini menunjukkan bahwa terdapat variasi kesiapan, tetapi tidak ada yang di bawah 15. Selanjutnya, pada variabel x_1 rata-rata (*mean*) untuk pemahaman etika profesional adalah 21.42, dengan median bernilai 22. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami etika profesional pada tingkat yang cukup tinggi. Nilai minimum adalah 15 dan nilai maksimum adalah 25, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman etika profesional di antara responden, tetapi tetap dalam rentang yang baik. Pada variabel x_2 rata-rata (*mean*) untuk penguasaan kompetensi statistik adalah 20.07, yang sedikit lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Median sebesar 20 menunjukkan distribusi yang agak simetris. Nilai minimum adalah 14 dan nilai maksimum adalah 25, menunjukkan variasi yang lebih besar dalam penguasaan kompetensi statistik di antara responden.

Secara umum, dapat dilihat bahwa tingkat kesiapan dalam dunia kerja, pemahaman etika profesional, dan penguasaan kompetensi statistik pada responden berada pada tingkat yang cukup baik. Namun, penguasaan kompetensi statistik menunjukkan rata-rata yang sedikit lebih rendah, yang mungkin menunjukkan bahwa area ini memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran atau pelatihan.

3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau ketepatan suatu instrumen pengukuran ketika digunakan dalam kondisi yang sama secara berulang-ulang. Pada penelitian ini dilakukan uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* pada data primer yang telah dikumpulkan, dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

- Hipotesis:
 - H_0 : Instrumen pengukuran tidak reliabel (nilai *Cronbach's Alpha* < 0.7).
 - H_1 : Instrumen pengukuran reliabel (nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.7).
- Kriteria Uji:
 - Jika nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.7 , maka instrumen dianggap reliabel dan H_0 ditolak.
 - Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.7 , maka instrumen dianggap tidak reliabel, sehingga H_0 diterima.
- Hasil Uji:
 - Pemahaman etika profesional (x_1)
Nilai *Cronbach's Alpha* didapatkan sebesar 0.72, maka tolak H_0 atau instrumen dianggap reliabel.
 - Penguasaan penguasaan konsep keahlian (x_2)

Nilai *Cronbach's Alpha* didapatkan sebesar 0.82, maka tolak H_0 atau instrumen dianggap reliabel.

- o Kesiapan dalam dunia kerja (y)

Nilai *Cronbach's Alpha* didapatkan sebesar 0.88, maka tolak H_0 atau instrumen dianggap reliabel.

Dikarenakan hasil uji reliabilitas dari instrumen yang digunakan telah reliabel maka dilanjutkan dengan uji validitas.

3.3. Uji Validasi

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya, apakah pertanyaan yang digunakan benar-benar mengukur variabel Pemahaman Etika Profesional, Penguasaan konsep keahlian, atau Kesiapan Dunia Kerja. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas menggunakan nilai korelasi item-total pada data primer yang telah dikumpulkan, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Hipotesis:
 - o H_0 : Instrumen tidak valid untuk mengukur variabel yang diteliti.
 - o H_1 : Instrumen valid untuk mengukur variabel yang diteliti.
- Kriteria Uji:
 - o Jika nilai korelasi item-total < 0.3 , maka terima H_0 atau instrumen tidak valid.
 - o Jika nilai korelasi item-total > 0.3 , maka tolak H_0 atau instrumen valid.
- Hasil Uji:
 - o Nilai korelasi item-total untuk tiap instrumen pada variabel pemahaman etika profesional masing-masing ialah, 0.7703149, 0.4059517, 0.4838548, 0.6075669, dan 0.7048208. berdasarkan hasil nilai korelasi item-total yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa tiap instrumen pada variabel pemahaman etika profesional telah valid dikarenakan nilai korelasi item-total yang didapatkan > 0.3 maka tolak H_0 .
 - o Nilai korelasi item-total untuk tiap instrumen pada variabel kompetensi statistik masing-masing ialah, 0.4939592, 0.6897640, 0.7440641, 0.7513616, dan 0.7145523. berdasarkan hasil nilai korelasi item-total yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa tiap instrumen pada kompetensi statistik telah valid dikarenakan nilai korelasi item-total yang didapatkan > 0.3 maka tolak H_0 .
 - o Nilai korelasi item-total untuk tiap instrumen pada variabel kesiapan dunia kerja masing-masing ialah, 0.6919404, 0.6992174, 0.7833368, 0.8537409, dan 0.8170619. berdasarkan hasil nilai korelasi item-total yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa tiap instrumen pada variabel kesiapan dunia kerja telah valid dikarenakan nilai korelasi item-total yang didapatkan > 0.3 maka tolak H_0 .

Dikarenakan data yang digunakan telah reliabel dan valid maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis data selanjutnya.

3.4. Pemodelan Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara kedua variabel x atau variabel prediktor terhadap variabel dependen atau y . dengan menggunakan analisis ini didapatkan hasil estimasi parameter pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Estimasi Parameter

Variabel	Hasil Estimasi
y	2.641874
x_1	0.900012
x_2	0.006095

Berdasarkan hasil estimasi parameter pada tabel 4 di atas, maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

Dari model tersebut dapat dilihat bahwa setiap penambahan satu poin pada variabel x_1 (Pemahaman Etika Profesional) dan x_2 (Penguasaan konsep keahlian) akan menaikkan nilai variabel kesiapan dunia kerja masing-masing sebesar 0.900012 dan 0.006095. Setelah didapatkan model dari persamaan di atas maka dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model memenuhi beberapa asumsi dasar yang diperlukan agar estimasi parameter yang dihasilkan valid dan reliabel. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari bias, mengurangi kesalahan estimasi, dan memastikan bahwa hasil analisis dapat dipercaya.

3.5. Uji Normalitas Residual

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan oleh model menyebar secara normal. Pada penelitian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Shapiro-Wilk*

W	P-value
0.9598	0.12

- Hipotesis:
 - H_0 : Residual berdistribusi normal.
 - H_1 : Residual berdistribusi tidak normal.
 - Kriteria Uji:
 - Jika nilai $p\text{-value} > 0.05 (\alpha)$, gagal tolak H_0 , atau residual berdistribusi normal.
 - Jika nilai $p\text{-value} < 0.05 (\alpha)$, tolak H_0 , atau residual tidak berdistribusi normal.
- Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan terima H_0 atau residual model yang didapatkan berdistribusi normal dikarenakan nilai $p\text{-value} > 0.05 (\alpha)$.

3.6. Uji Multikolinearitas

Uji ini memastikan bahwa tidak ada hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam model. Multikolinearitas dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai VIF

Variabel	VIF
x_1	1.956987
x_2	1.956987

- Hipotesis:
 - H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas.
 - H_1 : Terdapat multikolinearitas.
 - Kriteria Uji:
 - Jika nilai VIF $\geq 10 (\alpha)$, tolak H_0 , atau terdapat multikolinearitas serius.
 - Jika nilai VIF $< 10 (\alpha)$, gagal tolak H_0 , atau tidak terdapat multikolinearitas.
- Berdasarkan hasil uji di atas didapatkan nilai VIF untuk tiap variabel sebesar 1.956987 yang dimana nilai VIF < 10 maka gagal tolak H_0 atau tidak terdapat multikolinearitas.

3.7. Uji Heterokedastisitas

Uji ini memastikan bahwa varians residual konstan pada setiap level variabel independen. Jika tidak, heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil regresi yang tidak efisien. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji Breusch Pagan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Breusch Pagan*

BP	Degree of freedom (DF)	P-value
3.4056	2	0.1822

- Hipotesis:
 - H_0 : Tidak terdapat heterokedastisitas.
 - H_1 : Terdapat heterokedastisitas.
- Kriteria Uji:
 - Jika nilai $p\text{-value} < 0.05(\alpha)$, maka tolak H_0 , atau terdapat heterokedastisitas.
 - Jika nilai $p\text{-value} > 0.05(\alpha)$, gagal tolak H_0 , atau tidak terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil uji di atas didapatkan nilai $p\text{-value} > 0.05(\alpha)$, maka gagal tolak H_0 , atau tidak terdapat heterokedastisitas.

3.8. Uji Simultan

Dikarenakan uji asumsi klasik yang dilakukan tidak melanggar satupun asumsi maka dilanjutkan dengan uji simultan. Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji simultan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

F-Statistic	Degree of freedom (DF)	P-value
98.01	42	2.2e-16

- Hipotesis:
 - H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$
 - H_1 : $\beta_i \neq 0$
- Kriteria Uji:
 - Jika $p\text{-value} < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak, yang berarti setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Model dianggap signifikan secara keseluruhan.
 - Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka gagal menolak H_0 , yang berarti tidak ada variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara simultan, dan model dianggap tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji simultan di atas maka H_0 ditolak, yang berarti setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Model dianggap signifikan secara keseluruhan.

3.9. Uji Parsial

Uji parsial (sering disebut sebagai uji t dalam regresi linier) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan mengontrol variabel-variabel lain dalam model. Uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui apakah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji parsial dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

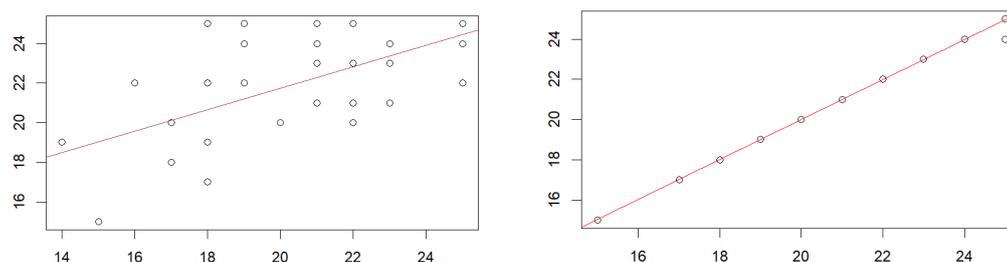
Variabel	P-value
x_1	1.54e-12
x_2	0.9415

- Hipotesis:
 - H_0 : $\beta_i = 0$
 - H_1 : $\beta_i \neq 0$
- Kriteria Uji:

- Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka gagal menolak H_0 , artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, dapat dikatakan bahwa variabel X_1 (Pemahaman Etika Profesional) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan $p\text{-value}$ yang sangat kecil yaitu sebesar $1.54e-12$. Variabel X_2 (Kompetensi Statistik) tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan $p\text{-value} = 0.9415$, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan dalam model ini.

3.10. Diskusi



Gambar 2. Scatter Plot Regresi Linear Berganda

Gambar 2 kiri menunjukkan hubungan antara penguasaan konsep keahlian (x_1) dengan kesiapan dunia kerja (y). Titik-titik dalam plot menggambarkan sebaran data responden, sementara garis regresi memberikan gambaran arah hubungan antar variabel. Secara umum, terlihat bahwa arah hubungan cenderung positif, ditunjukkan oleh kemiringan garis regresi yang menanjak. Namun, sebaran titik-titik yang cukup luas dan tidak membentuk pola yang teratur menunjukkan bahwa pengaruh penguasaan konsep keahlian terhadap kesiapan dunia kerja cenderung lemah. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa variabel ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik dalam model regresi. Gambar 2 kanan memperlihatkan hubungan antara pemahaman etika profesional (x_2) dan kesiapan dunia kerja (y). Sebaran titik-titik mengikuti pola yang sangat teratur dan mendekati garis regresi, yang memiliki arah positif dan cukup tajam. Visualisasi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap etika profesional, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Hubungan yang tampak kuat ini sesuai dengan hasil analisis regresi, yang menunjukkan bahwa pemahaman etika profesional merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh secara signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman etika profesional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, sedangkan penguasaan konsep keahlian tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai etika dan sikap profesional lebih menentukan kesiapan kerja dibandingkan aspek teknis semata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mwita dan Mwilongo (2024), yang menemukan bahwa soft skills memiliki pengaruh lebih besar dibanding kompetensi teknis dalam memprediksi kesiapan kerja. Elkhayma dan Ezzaidi (2024) juga menegaskan bahwa keterampilan komunikasi dan kolaborasi merupakan indikator penting yang dinilai oleh pemberi kerja. Selanjutnya, Sun dan Chang (2024) menunjukkan bahwa sikap belajar dan perencanaan karier turut memediasi pengaruh soft skills terhadap kesiapan kerja. Meskipun demikian, penelitian ini berkontribusi lebih lanjut dengan menghadirkan bukti empiris dari konteks lokal—yaitu mahasiswa Statistika di Indonesia—dan secara spesifik menguji peran etika profesional sebagai dimensi soft skills yang selama ini kurang mendapat sorotan dalam studi kuantitatif.

Kontribusi penting dari penelitian ini terletak pada implikasinya terhadap kebijakan pendidikan tinggi. Hasil ini menekankan perlunya reposisi kurikulum agar tidak semata berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga secara sistematis mengintegrasikan pendidikan etika profesional ke dalam proses pembelajaran. Hal ini relevan terutama bagi program studi sains terapan seperti Statistika, yang cenderung lebih berat pada aspek kognitif. Kurikulum yang berorientasi pada keseimbangan antara

kompetensi teknis dan karakter profesional dapat membantu menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja secara menyeluruh. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, desain pelatihan, serta pembinaan karakter di lingkungan pendidikan tinggi.

3.11. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pemahaman Etika Profesional dan Penguasaan Konsep Keahlian terhadap Kesiapan Dunia Kerja bagi mahasiswa aktif Statistika S1 angkatan 2021 Universitas Tadulako. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, ditemukan beberapa poin penting yang memberikan pemahaman tentang bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis, Pemahaman Etika Profesional (variabel x_1) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kesiapan Dunia Kerja. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.900012, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam pemahaman etika profesional akan meningkatkan kesiapan dunia kerja sebesar 0.9000122, dengan asumsi faktor penguasaan konsep keahlian tetap.

Dengan $p\text{-value} < 1.54e-12$, pengaruh ini sangat signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa pemahaman etika profesional merupakan faktor kunci dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Etika profesional meliputi integritas, tanggung jawab, dan kejujuran yang penting dalam berbagai lingkungan kerja. Kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika ini akan sangat menentukan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan menuntut profesionalisme.

Di sisi lain, Penguasaan konsep keahlian (variabel x_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kesiapan dunia kerja. Dengan koefisien sebesar 0.006012 dan $p\text{-value}$ sebesar 0.9415, ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep keahlian tidak berkontribusi signifikan dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja pada penelitian ini.

Hal ini mungkin mengejutkan, mengingat kompetensi teknis seperti statistika dianggap sebagai salah satu keahlian utama yang diharapkan dari mahasiswa statistika. Namun, hasil ini dapat memberikan wawasan bahwa meskipun penguasaan aspek teknis seperti statistika penting, hal tersebut belum tentu menjadi faktor utama dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Faktor non-teknis seperti kemampuan interpersonal, komunikasi, dan etika justru dapat memainkan peran lebih besar dalam kesiapan kerja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat kuat dalam menjelaskan variasi kesiapan dunia kerja, dengan R-squared sebesar 0.8133. Ini berarti 81.33% dari variasi kesiapan dunia kerja dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman etika profesional dan penguasaan konsep keahlian. Model ini juga sangat signifikan secara keseluruhan ($F\text{-statistic} = 96.81$, $p\text{-value} < 2.2e-16$), yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, variabel independen yang diuji secara kolektif mempengaruhi kesiapan dunia kerja.

Namun, dari kedua variabel tersebut, hanya Pemahaman Etika Profesional yang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara individual, sementara Penguasaan konsep keahlian tidak memberikan kontribusi yang signifikan.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan akademik yang bersifat teoritis, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek sikap dan nilai-nilai etika yang melekat pada individu. Meskipun penguasaan konsep keahlian merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor tersebut belum cukup kuat dalam menjelaskan tingkat kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Sebaliknya, pemahaman terhadap etika profesional terbukti memiliki kontribusi yang lebih nyata dalam membentuk kesiapan tersebut.

Hal ini menunjukkan dalam pendekatan pendidikan tinggi, khususnya pada program studi yang bersifat sains terapan seperti statistika. Institusi pendidikan tidak cukup hanya mengajarkan konsep dan teori, tetapi juga perlu menanamkan nilai-nilai profesional melalui proses pembelajaran yang integratif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang hanya mencakup satu angkatan di satu program studi. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas populasi dan mempertimbangkan faktor tambahan seperti pengalaman kerja atau partisipasi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 391-404. Diambil kembali dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/32079>
- Elkhayma, R., & Ezzaidi, M. (2024). From Campus to Career: The Influence of Soft Skills on Employability. *Journal of Digital Sociohumanities*, 16-28. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.25077/jds.2.1.16-28.2025>
- Halif, J., Wahiddin, D., Sanjaya, I., & Faisal, S. (2025). Model regresi linear berganda untuk prediksi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Algoritma*, 324-335. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-1.2312>
- Maulud, D. M., & Abdulazeez, A. M. (2020). A review on linear regression comprehensive in machine learning. *Journal of Applied Science and Technology Trends*, 140-147. Diambil kembali dari <https://jastt.org/index.php/jasttpath/article/view/57>
- Mudgal, T. (2024). Normality violation of linear regression. *Medium*. Diambil kembali dari <https://medium.com/@tilak559/normality-violation-of-linear-regression-2ee7cd70d153>
- Muharani, A., Agrisa, F., Nurhalita, N., Salwadilla, T., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2022). Implementasi etika profesi dalam kehidupan mahasiswa pendidikan matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 341-354. Diambil kembali dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2953>
- Mwita, K., Mwilongo, N., & Mwamboma, I. (2024). The role of soft skills, technical skills and academic performance on graduate employability. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 767-776. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3457>
- O'Brien, T. E., & Silcox, J. W. (2024). Nonlinear regression modelling: A primer with applications and caveats. *Bulletin of Mathematical Biology*. Diambil kembali dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s11538-024-01274-4>
- Perdana, A., Rachman, R., & Palinggi, M. (2021). An analysis of population using Multiple Linear Regression Analysis. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1088. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1088/1/012091>.
- Permatasari, R., Anam, K., Sivi, N. A., & Iskandar, I. (2022). Multiple linear regression analysis on the effect of exports and imports on Indonesia's foreign exchange reserve 2005-2021. *Jurnal Statistika*. Diambil kembali dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/10723>
- Ramadhea Jr, S. (2022). Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 373-380. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1121>
- Saidi, N., Michael, F., Sumilan, H., Lim, S., Jonathan, V., Hamidi, H., & Ahmad, A. (2019). The Relationship Between Working Environment and Employee Performance. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.33736/jcshd.1916.2019>
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 1-11. Diambil kembali dari <https://seniman.nusaputra.ac.id/index.php/seniman/article/view/40>
- Sun, Y., & Chang, Y. C. (2024). A study on the impact of career planning on employability among college students in Hebei Province. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 1300-1311. Diambil kembali dari <https://ideas.repec.org/a/ajp/edwast/v8y2024i6p1300-1311id2243.html>
- Susanto, A., Sepriyanti, N., & Asfa'ani, E. (2020). Hubungan Kompetensi Profesionalitas Dosen Dan ndeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dalam Statistika. *MAP (Mathematics and Applications)*

Journal, 79-93. Diambil kembali dari
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/MAP/article/view/2268>

- Wong, R., & Saraih, U. N. (2024). Integrating technology skills with interpersonal competencies to enhance graduate employability in Malaysian Technical University Network. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 150-165. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v5i2.41400>
- Yusuf, A., M., H., Abraham, A., & Rukmana, H. (t.thn.). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 13331–13344. Diambil kembali dari <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5184>